

Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan

Diana Nadhifah^{*1}, Wahidmurni^{*2}, Indah Aminatuz Zuhriyah^{*3}

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang

^{*1}diana nadhifah001@gmail.com, ²wahidmurni@pips.uib-malang.ac.id,

³zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This research examines the implementation of curriculum management in improving the quality of Islamic boarding school graduates at Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan. The aim of the research is to describe in depth the process of planning, implementing and evaluating the curriculum to improve the quality of santri graduates. This research uses a descriptive qualitative approach to understand curriculum management at Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini. The focus is on exploring the phenomenon of religious education, involving data collection through interviews, observation and documentation. The research results show that curriculum planning in this madrasa includes five main components: needs analysis, holistic curriculum objectives, relevant teaching materials, varied learning methods, and ongoing evaluation. With a systematic approach, madrasas strive to produce students who not only have in-depth religious knowledge, but also practical skills and good character, so they are ready to face challenges in society. In the implementation process, active learning approaches, teacher involvement, and adapting the curriculum to local contexts have succeeded in improving the quality of graduates. Collaboration-based projects also strengthen students' social and adaptive skills. Curriculum evaluation is carried out through surveys, interviews and observations to collect in-depth data regarding the achievement of student competencies. Evaluation results are used as a basis for continuous improvement, ensuring the curriculum remains relevant to the demands of the times. This systematic evaluation has had a positive impact on the students' readiness to contribute to society. By implementing comprehensive and collaborative curriculum management, Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini has succeeded in producing graduates who are qualified, adaptive, and ready to contribute positively in social and professional life.

Keywords: Curriculum Management, Graduate Quality

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan. Tujuan penelitian adalah menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini. Fokusnya pada eksplorasi fenomena pendidikan agama, melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di madrasah ini mencakup lima komponen utama:

analisis kebutuhan, tujuan kurikulum yang holistik, materi ajar yang relevan, metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis, madrasah berupaya menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktis dan karakter yang baik, sehingga siap menghadapi tantangan di masyarakat. Dalam proses implementasinya, pendekatan pembelajaran aktif, keterlibatan guru, dan penyesuaian kurikulum dengan konteks lokal telah berhasil meningkatkan kualitas lulusan. Proyek-proyek berbasis kolaborasi juga memperkuat keterampilan sosial dan adaptif santri. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui survei, wawancara, dan pengamatan untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai ketercapaian kompetensi santri. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan kurikulum tetap relevan dengan tuntutan zaman. Evaluasi yang sistematis ini telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan santri dalam berkontribusi di masyarakat. Dengan penerapan manajemen kurikulum yang komprehensif dan kolaboratif, Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini berhasil mencetak lulusan yang berkualitas, adaptif, dan siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial maupun profesional.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Lulusan

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan suatu lembaga dapat diukur melalui lulusan yang dihasilkan. Lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan manajemen mutu, tidak hanya dalam aspek fisik seperti gedung atau fasilitas, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang dan melaksanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Berbagai faktor perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi tersebut, termasuk manajemen dan pengembangan kurikulum.

"Mutu tidak muncul begitu saja; ia perlu direncanakan dan menjadi bagian penting dari strategi institusi, dengan pendekatan sistematis melalui perencanaan strategis," ungkap (Sallis, 2012:211). Mutu pendidikan harus diperhatikan dan diupayakan, karena pendidikan yang berkualitas rendah akan berakibat sia-sia. Bahkan, hasil pendidikan yang buruk dapat menambah beban masyarakat, keluarga, agama, dan negara. Menurut Arifin (2019:55), variasi dalam kurikulum madrasah ini mencerminkan respons terhadap kebutuhan lokal dan budaya masyarakat di sekitarnya, sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan kurikulum yang relevan dan adaptif. Kurikulum yang baik harus senantiasa di *update* dan disesuaikan agar lulusan mampu menghadapi tantangan perubahan yang terus berlangsung dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis, sehingga dapat merespons perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Menurut Zahroh (2016:28), mutu adalah proses yang terstruktur untuk memperbaiki kualitas keluaran yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan, Muhith (2017:21) mengutip Oemar Hamalik, yang menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, baik dalam prestasi akademik maupun non-

akademik, serta memiliki akhlak yang baik, seperti akidah yang kuat dan kesopanan yang tinggi. Dari definisi tersebut, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan yang efisien dan efektif, yang dapat menghasilkan prestasi akademik dan non-akademik pada peserta didik.

Untuk mencapai mutu lulusan yang tinggi, proses pendidikan di Madrasah Diniyah harus dilaksanakan secara terstruktur dan efisien. Suryadi menambahkan bahwa proses ini melibatkan berbagai elemen, termasuk implementasi kurikulum yang efektif, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, manajemen sekolah yang baik, serta partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Diniyah. Keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung proses pendidikan di madrasah ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi secara detail dan mendalam. Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan santri mengenai bagaimana kurikulum direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika proses belajar-mengajar di dalam kelas dan aktivitas pendukung lainnya di luar kelas. Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa catatan, arsip, dan dokumen resmi madrasah yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut Terry dan Franklin, manajemen adalah proses perancangan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dipilih secara efisien. Definisi ini mengandung elemen perencanaan strategis, pengorganisasian tugas dan sumber daya, memberikan arahan yang jelas kepada tim, serta mengendalikan jalannya kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Terry & Franklin, 2003:24). Kurikulum dimaknai sebagai alat perencanaan dalam proses pendidikan yang mengarahkan segala aktivitas pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas, yang meliputi tujuan, materi pelajaran, metode, serta evaluasi (Muhamimin, 2008). Menurut Arief, manajemen kurikulum harus berfokus pada sistem yang produktif, di mana kurikulum disusun untuk mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan (Arief, 2002). Selanjutnya, manajemen kurikulum adalah pengelolaan keseluruhan proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian kurikulum yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, manajemen kurikulum juga berperan dalam memfasilitasi adaptasi terhadap

perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Hal ini mencakup fleksibilitas dalam penerapan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, serta penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dengan demikian, manajemen kurikulum memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Adapun manajemen kurikulum berfungsi sebagai landasan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Beberapa fungsi utama dari manajemen kurikulum adalah: (1) Perencanaan Strategis: Perencanaan kurikulum melibatkan identifikasi tujuan pendidikan, pengembangan konten pelajaran, serta metode pengajaran yang sesuai. Proses perencanaan ini memastikan bahwa kurikulum relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman; (2) Pengorganisasian: Dalam konteks ini, pengorganisasian merujuk pada penataan sumber daya seperti guru, fasilitas, serta waktu agar kurikulum dapat diterapkan secara efektif di sekolah. Pengorganisasian juga mencakup penyusunan jadwal dan alokasi materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik; (3) Pengendalian: Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum dan hasil belajar siswa; (4) Pengarahan: Pengarahan berkaitan dengan memberikan arahan yang jelas kepada guru dan staf pengajar untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Ini termasuk pelatihan, bimbingan, dan supervisi yang diberikan kepada para pendidik.

Mutu Lulusan Madrasah Diniyah

Menurut Zahroh (2016:28), mutu adalah proses yang terstruktur untuk memperbaiki kualitas keluaran yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan, Muhibbin (2017:21) mengutip Oemar Hamalik, yang menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik, serta memiliki akhlak yang baik, seperti akidah yang kuat dan kesopanan yang tinggi. Suryadi (2009:15) menjelaskan bahwa mutu lulusan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kompetensi dalam berbagai aspek, seperti moralitas, akademik, vokasional, dan sosial. Kompetensi ini bisa tercapai melalui proses pembelajaran, penerapan kurikulum yang efektif, lingkungan sekolah yang kondusif, manajemen sekolah yang baik, partisipasi masyarakat, serta dukungan sarana, prasarana, dan pembiayaan yang memadai. Berdasarkan penjelasan tersebut, mutu lulusan dapat disimpulkan sebagai standar kualitas hasil pendidikan yang diukur dari kompetensi yang dimiliki oleh lulusan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan Madrasah Diniyah adalah standar kualitas yang diukur dari kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik dari segi moral, akademik, vokasional, maupun sosial.

Dalam pengelolaan pendidikan, Madrasah Diniyah menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan tersebut adalah memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional keagamaan yang menjadi inti dari pendidikan di madrasah ini. Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Diniyah. Keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung proses pendidikan di madrasah ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ada lima tipologi dari perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini dalam meningkatkan mutu lulusan. **Pertama**, Analisis Kebutuhan: Analisis kebutuhan adalah langkah awal yang krusial dalam perencanaan kurikulum. Proses ini melibatkan identifikasi kompetensi yang diperlukan oleh santri untuk menghadapi tantangan di masyarakat. **Kedua**, Penyusunan Tujuan Kurikulum Di Madin Miftahul Ulum Al-Yasini, tujuan kurikulum dirumuskan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. **Ketiga**, Pengembangan Materi Ajar: Materi ajar dirancang untuk relevan dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan santri. Ini mencakup integrasi pengetahuan agama yang mendalam dengan keterampilan praktis, seperti komunikasi dan kepemimpinan. **Keempat**, Metode Pembelajaran: Dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek, santri dapat lebih aktif dalam proses belajar. **Kelima**, Evaluasi dan Revisi Kurikulum: . Melalui evaluasi berkala, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang diterapkan.

Dalam proses implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum al Yasini, peneliti menemukan adanya pendekatan-pendekatan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum al-Yasini dan dampaknya terhadap mutu lulusan santri. Berikut adalah penjelasan dari pendekatan-pendekatan tersebut. **Pertama**, Metode Pembelajaran Aktif: Metode ini mengedepankan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran melalui aktivitas seperti diskusi, presentasi, dan proyek berbasis komunitas. **Kedua**, Keterlibatan Guru: Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar interaktif dan positif. Keterampilan interpersonal guru menjadi kunci dalam mendorong santri untuk aktif berpartisipasi. **Ketiga**, Penyesuaian Kurikulum: Kurikulum disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan santri, sehingga materi pelajaran menjadi relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini memastikan bahwa pelajaran tidak hanya teori, tetapi juga praktik yang aplikatif. **Keempat**, Pembelajaran Berbasis Proyek. Metode ini mengajak santri untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan tema pembelajaran, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Pembelajaran ini mendorong kreativitas dan inovasi.

Mengenai aspek evaluasi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. **Pertama**, Metode Evaluasi: Metode evaluasi merupakan langkah awal dalam proses pengumpulan data yang komprehensif. Di Madin Miftahul Ulum Al-Yasini, evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, seperti survei, wawancara, dan pengamatan langsung. **Kedua**, Evaluasi Ketercapaian Kompetensi: Evaluasi ketercapaian kompetensi adalah tahap penting dalam menilai kemampuan santri. Penilaian dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ujian, penilaian proyek, dan penilaian diri. **Ketiga**, Penggunaan Hasil Evaluasi: Hasil dari evaluasi yang dilakukan tidak hanya disimpan, tetapi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Lembaga pendidikan mengadakan pertemuan tahunan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan berdasarkan temuan evaluasi. **Keempat**, Dampak terhadap Mutu Lulusan: Evaluasi yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap mutu lulusan. Peningkatan mutu lulusan terlihat dari kesiapan santri dalam menghadapi tantangan di masyarakat. **Kelima**, Siklus Perbaikan Berkelanjutan: Proses evaluasi di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan. Dengan mengevaluasi secara rutin dan menerapkan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum dapat tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan mengintegrasikan lima karakteristik utama yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan santri. Melalui analisis kebutuhan, penyusunan tujuan kurikulum yang holistik, pengembangan materi ajar yang relevan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi dan revisi kurikulum yang berkelanjutan, lembaga pendidikan ini berupaya menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga karakter yang baik dan keterampilan praktis yang sesuai dengan tantangan di masyarakat. Sedangkan Proses implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum al-Yasini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, keterlibatan guru, penyesuaian kurikulum dengan konteks lokal, serta pembelajaran berbasis proyek secara signifikan berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan santri. Dengan mendorong partisipasi aktif santri, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dan memastikan relevansi materi, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan karakter yang kuat. Evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum al-Yasini menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu lulusan melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Dengan menerapkan metode evaluasi yang beragam, seperti survei, wawancara, dan pengamatan, lembaga ini mampu mengumpulkan data yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan ketercapaian kompetensi santri. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk penilaian, tetapi juga

Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 2188 - 2195 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.5963

sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan kurikulum tetap relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, B. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.

B.N. Sitompul. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Sinar

Hamalik, O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.

Hidayah, S. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran di Pesantren*. Yogyakarta: Laksana.

Kementrian Agama RI. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*.

Sumari, A., dan M. Zainul. 2021. "Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*.

Terry, G., dan Franklin. 2003. *Principles of Management*. India: A.I.T.B.S Publisher and Distributor.

Usman, H. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo. 2021. "Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Madrasah". *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 3 No. 24.

Zahroh, Aminatul. 2016. *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media